

BAB IV

HASIL GURUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian pra siklus ini, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2011 dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- a. Rencana Kegiatan Harian (terlampir)
- b. Menyusun Kuis (terlampir)
- c. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)

2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama

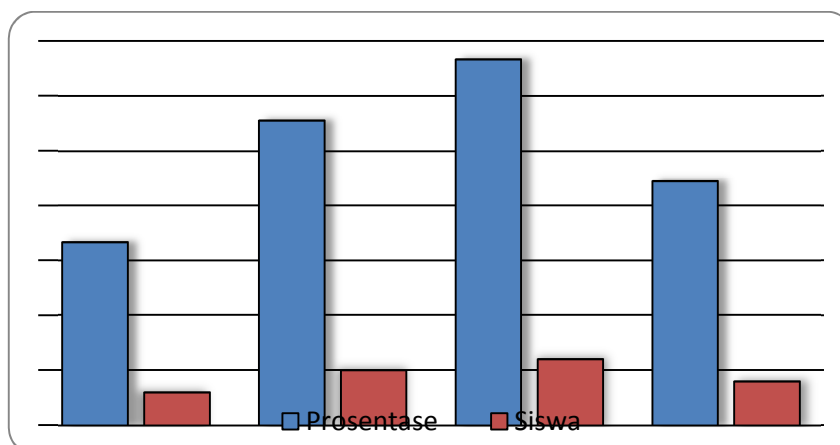
Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran tentang huruf hijaiyah, dengan sekilas, lalu mengajak siswa bersama-sama membaca huruf hijaiyah, selanjutnya guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B Ra Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang dengan Metode Konvensional Pra Siklus

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase
90 -100	Baik Sekali	3	16.7%
70 – 89	Baik	5	27.8%
50 – 69	Cukup	6	33.3%
< 49	Kurang	4	22.2%
Jumlah		18	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.1
Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B Ra Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang dengan Metode Konvensional Pra Siklus

Dari hasil tabel dan gambar di atas terlihat bahwa pada pra siklus tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori: Kategori baik sekali ada 3 siswa atau 16,7%, kategori baik ada 5 siswa atau 27,8%, kategori cukup ada 6 siswa atau 33,3%, kategori kurang ada 4 siswa atau 22,2%. Berdasarkan tabel di atas jumlah ketuntasan belajar siswa jauh dibawah standar yaitu hanya ada 8 siswa atau 44,5% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2011, berikut tahapannya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu:

- a. Guru membuat rencana kegiatan harian (terlampir)
- b. Menyusun kuis (terlampir)
- c. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)

2. Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan menyiapkan anak berbaris di depan kelas secara teratur di bawah bimbingan guru, setelah anak rapi dan teratur

bersama-sama dengan guru kelas, masing-masing anak-anak dibimbing membaca ikrar yaitu dua kalimat syahadat dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama. Kemudian anak-anak disiapkan kembali dengan bergilir masuk kelas secara berurutan.

Selanjutnya guru dan anak-anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak kemudian berdo'a bersama-sama untuk membiasakan anak agar selalu berdo'a sebelum menjalankan sesuatu. Guru bersama-sama anak memperhatikan (mengabsen) siapa yang tidak hadir. Membuat kesepakatan-kesepakatan aturan dan tata tertib di kelas.

Pada tahap ini, guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak, guru berupaya memasuki emosi anak untuk mengenal pribadi masing-masing anak, yaitu dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, mengenali kecerdasan dan gaya belajar anak. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak dan meminimalisir suasana yang tidak mendukung proses belajar dengan duduk melingkar di tengah-tengah anak-anak membaur, masuk ke dunia anak, mengajak anak bermain, bercerita yang berhubungan dengan membaca huruf hijaiyah.

Selanjutnya guru memotong huruf hijaiyah dalam beberapa bagian yang ditulis dalam kertas untuk dibaca dengan keras siswa, selanjutnya guru memberikan kopian teks potongan per huruf kepada siswa. Setiap teks yang diberikan kepada siswa diberi tugas yang harus dilakukan kepada siswa.

Langkah selanjutnya guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang telah didapat di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa huruf untuk menekankan mahroj dan cara membacanya penting poin-poin tertentu.

Guru melakukan pertanyaan kepada siswa memberikan contoh, kemudian guru memberi waktu siswa untuk berdiskusi dengan teman sebelahnya jika mendapat pertanyaan dari bacaan yang dilontarkan guru.

Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang cara membaca.

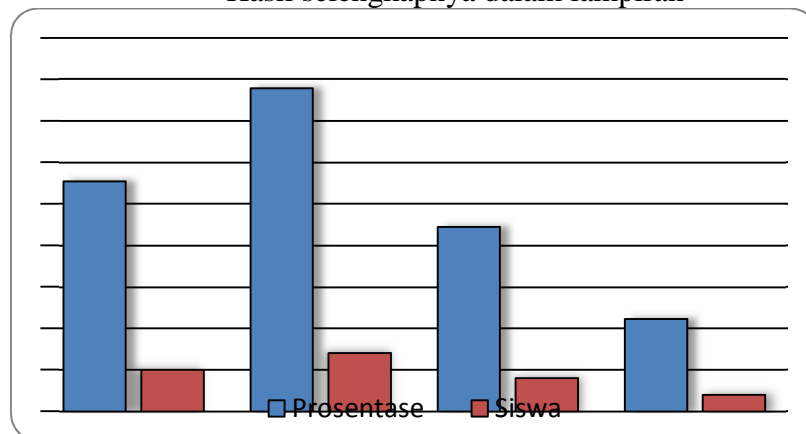
Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca huruf ke depan untuk dinilai, Setelah anak-anak selesai membaca, kemudian makan bersama. Sebelum makan dimulai anak-anak dibiasakan berdo'a setelah makan selesai. Setelah makan bersama selesai anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan tidak lupa berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

Nilai kemampuan membaca siswa dalam siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang dengan Metode Reading Aloud Siklus I

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase
90 -100	Baik Sekali	5	27.8%
70 – 89	Baik	7	38.9%
50 – 69	Cukup	4	22.2%
< 49	Kurang	2	11.1%
Jumlah		18	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.2
Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B Ra Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Metode Reading Aloud Siklus I

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori : Kategori baik sekali ada 5 siswa atau 27,8%, ini menunjukkan adanya kenaikan dari pra siklus yaitu 3 siswa atau 16,7%, kategori baik ada 7 siswa atau 38,9%, ini menunjukkan adanya kenaikan dari pra siklus yaitu 5 siswa atau 27,8%, kategori cukup ada 4 siswa atau 22,2%, ini menunjukkan adanya penurunan dari pra siklus yaitu 6 siswa atau 33,3%, kategori kurang ada 2 siswa atau 11,1%, ini menunjukkan adanya penurunan dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 22,2%. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 12 siswa atau 65,7%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 6 siswa atau 33,3%.

3. Observasi

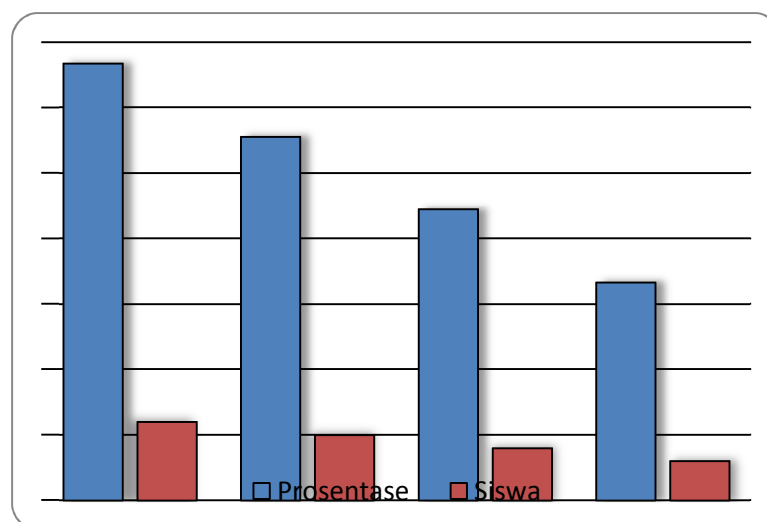
a. Observasi Siswa

Pada saat dilakukan tindakan, kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi siswa untuk menilai keaktifan belajar dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan siswa selengkapnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 7
Nilai Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan *Reading Aloud* Pada Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase
16 – 20	Aktif Sekali	6	33,3%
11 – 15	Aktif	5	27,8%
6 – 10	Cukup Aktif	4	22,2%
1 – 5	Kurang Aktif	3	16,7%
Jumlah		18	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.3
Grafik Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan *Reading Aloud* Pada Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I

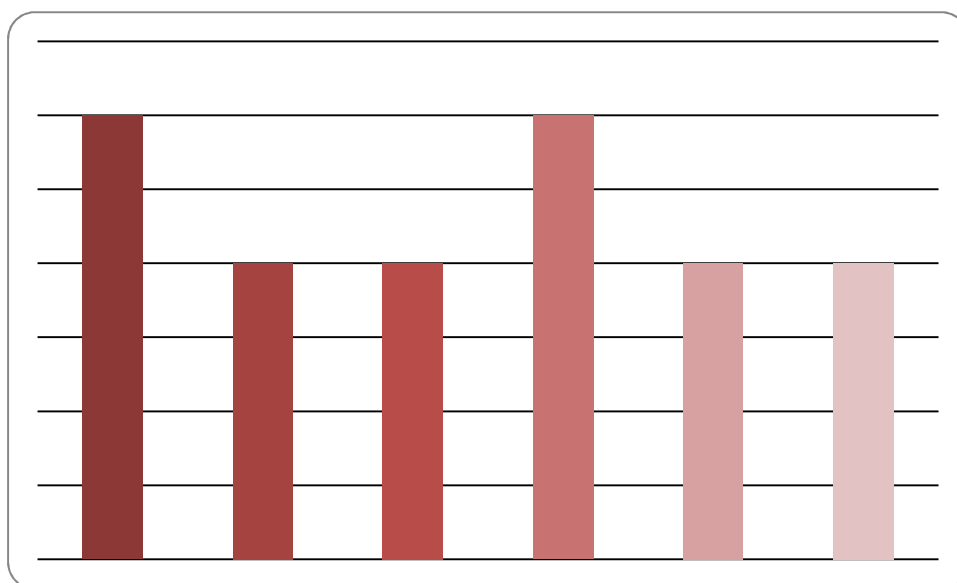
Berdasarkan tabel keaktifan di atas siswa yang berada pada kategori aktif sekali ada 6 siswa atau 33,3%, kategori aktif ada 5 siswa atau 27,8%, kategori cukup aktif ada 4 siswa atau 22,2%, kategori kurang aktif ada 3 siswa atau 16,7%. Pada siklus I kategori kurang masih mendominasi keaktifan siswa dalam metode *reading aloud*, ini berarti siswa masih pasif.

Hal ini menunjukkan kecenderungan siswa sebagai berikut :

- a) Siswa masih kurang antusias mendengarkan bacaan guru
 - b) Siswa masih enggan mendengarkan penjelasan guru
 - c) Siswa masih belum aktif bertanya
 - d) Siswa masih kurang antusias dalam membaca dengan keras
 - e) Siswa masih kurang antusias dalam mengomentari hasil bacaan siswa lain
- b. Observasi Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, berikut hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan peneliti pada siklus I:

No	Aspek pengamatan	Penilaian
1	Kemampuan guru dalam menerangkan materi	3
2	Kemampuan guru membaca huruf hijaiyah	2
3	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran reading aloud	
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung	3
5	Kemampuan guru memotivasi dan membimbing siswa	2
6	Kemampuan Guru dalam memberi penguatan atau mengklarifikasi hasil kerja siswa	2
Rata-rata kelas		2,3



Gambar 4.4
Grafik Kinerja Guru dalam Proses Pengajaran Siklus I

Tabel dan grafik di atas aktivitas guru mendapat rata-rata nilai 2,3, ini menunjukkan guru kurang mampu dalam menerangkan materi dengan detail dan dapat menarik minat siswa, guru kurang mampu menjadi model dalam membaca huruf hijaiyah sehingga siswa tidak tertarik mendengarnya, guru kurang mampu menjelaskan dan mempraktekkan *reading aloud* kepada siswa terkesan kurang

sabar dalam melatih sehingga siswa banyak yang tidak memahami metode yang digunakan, guru kurang mampu mengelola kelas sehingga siswa masih banyak yang rame, guru kurang mampu memotivasi siswa dengan banyak di depan kelas dan tidak mengelilingi siswa untuk memberikan motivasi. Guru juga kurang mampu dalam mengklarifikasi hasil kerja siswa dan lebih banyak diam dan langsung menilai hasil bacaan dan tulisan siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a. Guru kurang detail dalam menjelaskan metode *reading aloud* yang digunakan
- b. Guru kurang dapat membimbing dan memotivasi siswa
- c. Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran
- d. Guru kurang mengajak siswa bermain untuk mendorong keaktifan siswa seperti bernyanyi
- e. Guru kurang mampu menyetting kelas

Selanjutnya guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru membentuk kelompok kerja
- 2) Guru menekankan pada tata cara mahroj yang benar
- 3) Guru menggunakan media gambar dan audio visual
- 4) Menyiapkan kartu yang ditekankan pada makna dan bacaannya
- 5) Guru lebih banyak mengelilingi siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi kerja siswa.
- 6) Membimbing siswa yang kurang tuntas yang biasa dilakukan pada saat pulang sekolah
- 7) Memvariasikan dengan metode bernyanyi
- 8) Guru lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk aktif dengan mencoba siswa membaca dan mengomentari bacaan siswa.

9) Menyetting kelas dengan huruf U

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Tindakan dilakukan pada tanggal 27 April 2011, Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh guru yaitu:

- a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- b. Merancang pembentukan kelompok
- c. Menyiapkan media gambar dan audio visual
- d. Menyiapkan tempat sentra agama
- e. Menyusun kuis (terlampir)
- f. Guru menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan menyiapkan anak berbaris di depan kelas secara teratur di bawah bimbingan guru, setelah anak rapi dan teratur bersama-sama dengan guru kelas masing-masing anak-anak dibimbing membaca ikrar yaitu dua kalimat syahadat dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama. Kemudian anak-anak disiapkan kembali dengan bergilir masuk kelas secara berurutan.

Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan seperti kertas yang bertulis gambar huruf hijaiyah, dan video menyanyi huruf hijaiyah disesuaikan dengan rencana jadwal kegiatan.

Selanjutnya guru dan anak-anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak kemudian berdo'a bersama-sama. Guru bersama-

sama anak memperhatikan (mengabsen) siapa yang tidak hadir. Membuat kesepakatan-kesepakatan aturan dan tata tertib di kelas.

Pada tahap ini, guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak, guru berupaya memasuki emosi anak untuk mengenal pribadi masing-masing anak, yaitu dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, mengenali kecerdasan dan gaya belajar anak. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak dan meminimalisir suasana yang tidak mendukung proses belajar dengan duduk melingkar di tengah-tengah anak-anak membaaur, masuk ke dunia anak, mengajak anak bermain, dan bernyanyi bersama sambil menonton tayangan nyanyian huruf hijaiyah dan gambar huruf hijaiyah.

Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, Selanjutnya guru memotong huruf yang di tulis dalam kertas untuk dibaca dengan keras siswa, selanjutnya guru memberikan kopian teks potongan per huruf kepada kelompok. Setiap teks yang diberikan kepada kelompok diberi tugas yang harus dilakukan kepada siswa.

Guru mempersilakan kelompok untuk diskusi dan saling baca simak untuk mendapatkan bacaan yang benar dan melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu.

Langkah selanjutnya guru mengundang kelompok untuk membaca bagian-bagian teks yang telah didapat di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa kata untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu. Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada kelompok bacaan yang benar yang dihentikan sehingga terjadi diskusi kelas.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca ke depan untuk dinilai, setelah mereka selesai menjawab guru menyiapkan anak cuci tangan secara bergiliran, kemudian makan bersama. Sebelum makan dimulai anak-anak dibiasakan berdo'a setelah

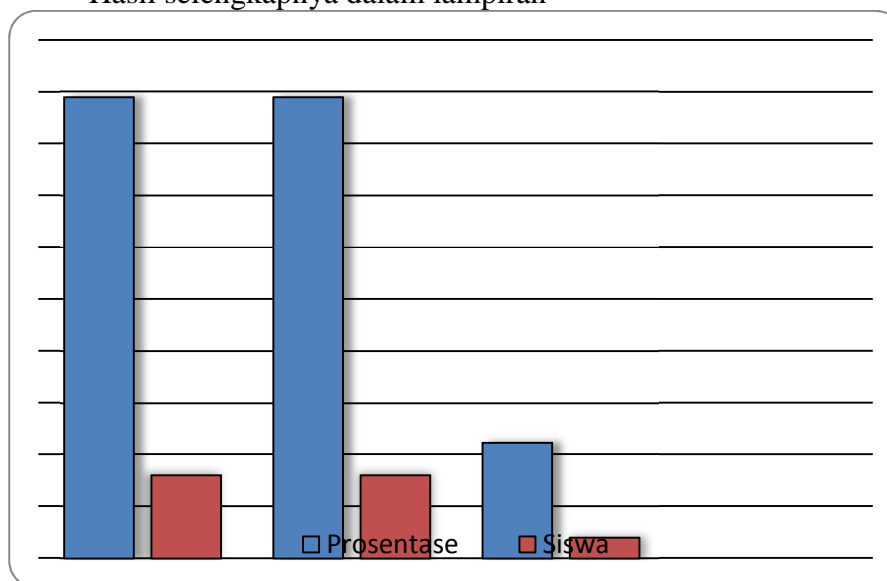
makan selesai. Setelah makan bersama selesai anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan tidak lupa berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

Nilai kemampuan siswa dalam siklus II dapat guru dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B RA
Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang dengan Metode Reading
Aloud siklus II

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase
90 -100	Baik Sekali	8	44.4%
70 – 89	Baik	8	44.4%
50 – 69	Cukup	2	11.1%
< 49	Kurang	0	0.0%
Jumlah		18	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.5
Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B Ra
Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Metode Reading Aloud
Siklus II

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori: kategori baik sekali ada 8 siswa atau 44,4%, ini menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I yaitu 5 siswa atau 27,8%, kategori baik ada 8 siswa atau 44,4%, ini menunjukkan adanya

kenaikan dari siklus I yaitu 7 siswa atau 38,9%, kategori cukup ada 2 atau 11,1%, ini menunjukkan adanya penurunan dari siklus I yaitu 4 siswa atau 22,2%, kategori kurang tidak ada, ini menunjukkan adanya penurunan dari siklus I yaitu 2 siswa atau 11,1%. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 16 siswa atau 88,8% naik dari pada siklus I yaitu ada 12 siswa atau 65,7%, sehingga hanya menyisakan 2 siswa atau 11,1% yang tidak tuntas.

3. Observasi

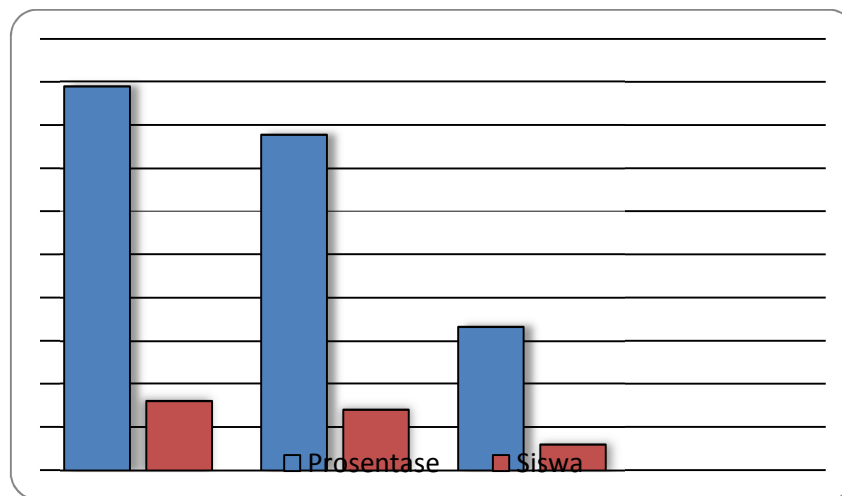
a. Observasi Siswa

Pada saat dilakukan tindakan, kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi siswa untuk menilai keaktifan belajar dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan siswa selengkapnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 7
Nilai Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan *Reading Aloud* Pada Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase
16 – 20	Aktif Sekali	8	44,4%
11 – 15	Aktif	7	38,9%
6 – 10	Cukup Aktif	3	16,7%
1 – 5	Kurang Aktif	0	0,0%
Jumlah		18	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.6
Grafik Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan *Reading Aloud* Pada Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus II

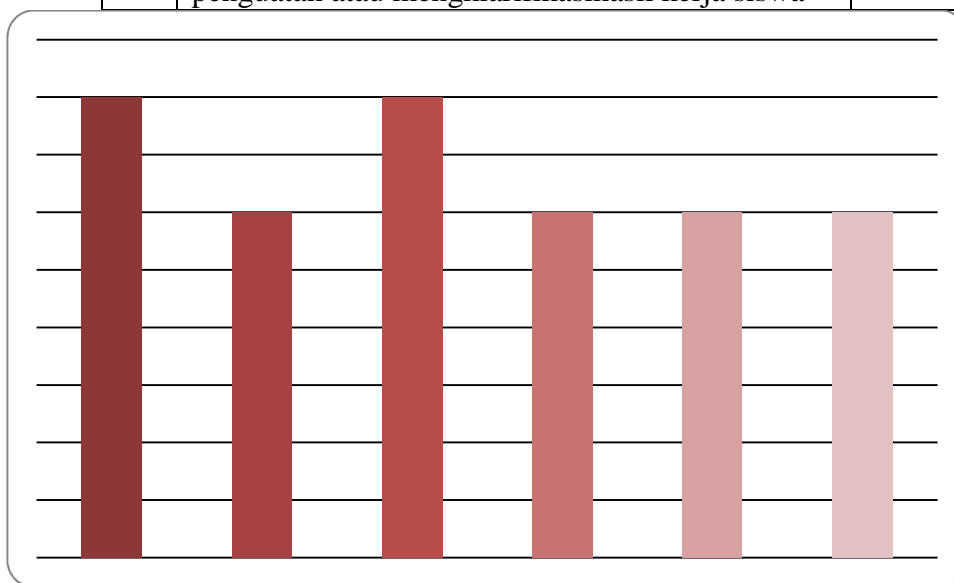
Berdasarkan tabel keaktifan di atas siswa yang berada pada kategori aktif sekali ada 8 siswa atau 44,4%, ini menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I yaitu 6 siswa atau 33,3%, kategori aktif ada 7 siswa atau 38,9%, ini menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I yaitu 5 siswa atau 27,8%, kategori cukup aktif ada 4 siswa atau 22,2%, ini menunjukkan adanya penurunan dari siklus I yaitu 4 siswa atau 22,2%, kategori kurang aktif tidak ada, ini menunjukkan adanya penurunan dari siklus I yaitu 3 siswa atau 16,7%. Pada siklus II ini siswa sudah aktif dimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai 80 % keatas.

Hal ini menunjukkan kecenderungan siswa sebagai berikut :

- a) Siswa sangat antusias mendengarkan bacaan guru
 - b) Siswa antusias mendengarkan penjelasan guru
 - c) Siswa berminat aktif bertanya
 - d) Siswa antusias dalam membaca dengan keras
 - e) Siswa masih antusias dalam mengomentari hasil bacaan siswa lain
- b. Observasi Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, berikut hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan peneliti pada siklus I:

No	Aspek pengamatan	Penilaian
1	Kemampuan guru dalam menerangkan materi	4
2	Kemampuan guru membaca huruf hijaiyah	3
3	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran reading aloud	3
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung	3
5	Kemampuan guru memotivasi dan membimbing siswa	3
6	Kemampuan Guru dalam memberi memberi penguatan atau mengklarifikasihasil kerja siswa	3



Gambar 4.7
Grafik Kinerja Guru dalam Proses Pengajaran Siklus II

Tabel dan grafik di atas aktivitas guru mendapat rata-rata nilai 3,5. ini menunjukkan guru sudah mampu dalam menerangkan materi dengan detail sehingga dapat menarik minat siswa, guru sudah mampu menjadi model dalam membaca sudah mampu menjelaskan dan mempraktekkan

reading aloud kepada siswa lebih sabar dalam melatih sehingga siswa banyak memahami metode yang digunakan, guru sudah mampu mengelola kelas sehingga siswa tertib belajar, guru sudah mampu memotivasi siswa dengan banyak mengelilingi siswa untuk memberikan motivasi sehingga siswa dalam latihan membaca dan diskusi dapat melakukan dengan baik, guru juga sudah mampu dalam mengklarifikasi hasil kerja siswa dan lebih aktif menarik perhatian siswa untuk mengomentari kerja siswa dan memancing pertanyaan

4. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II sudah meningkat dari pada pra siklus dan siklus I dan telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan sudah 88,8%, begitu juga keaktifan siswa juga pada siklus II sudah naik dari pada siklus I dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 83,4%, dimana ketuntasan sudah mencapai 88%.

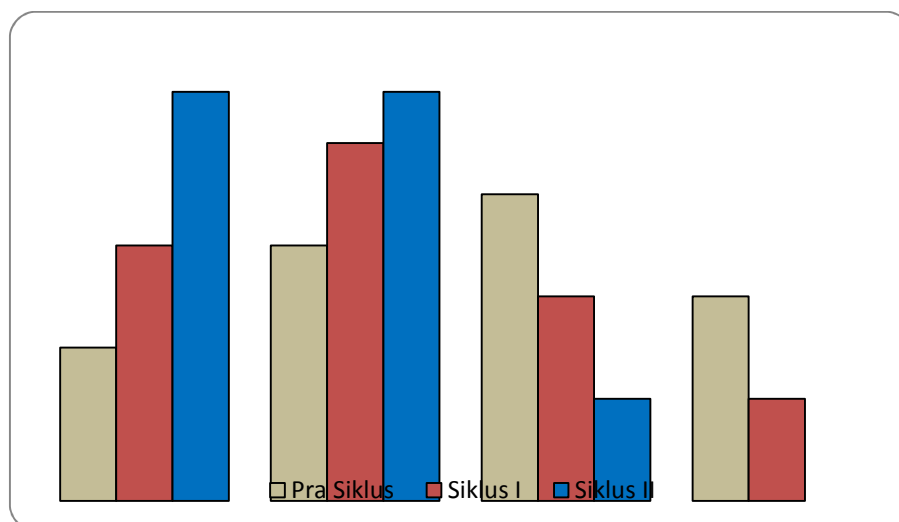
D. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dari pra siklus, siklus I dan siklus II di atas menunjukkan tindakan yang dilakukan guru telah menjadikan kenaikan ketuntasan belajar siswa maupun keaktifan belajar siswa, lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Perbandingan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang dengan *Reading Aloud* Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus II		Siklus III	
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase
Baik Sekali	3	16.7%	5	27.8%	8	44.4%
Baik	5	27.8%	7	38.9%	8	44.4%
Cukup	6	33.3%	4	22.2%	2	11.1%
Kurang	4	22.2%	2	11.1%	0	0.0%
Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

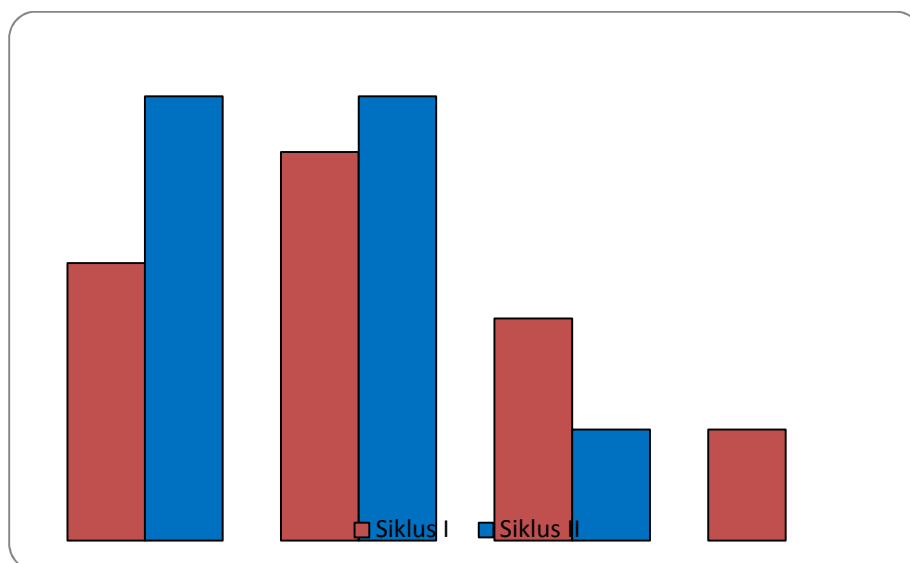


Tabel 4.8
Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa
Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang
dengan *Reading Aloud* Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang setelah menggunakan *reading aloud* dapat dilihat kemampuan membaca siswa dimana pada pra siklus ketuntasan siswa ada 8 siswa atau 43,5%, naik menjadi 12 siswa atau 65,7% pada siklus I, dan pada siklus II kenaikan sudah mencapai 16 siswa atau 88,8% ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang pada kriteria baik sekali dan baik di atas 80% dari jumlah peserta didik

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan *Reading Aloud* dalam
Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic
Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase
Aktif Sekali	6	33,3%	8	44,4%
Aktif	5	27,8%	7	38,9%
Cukup Aktif	4	22,2%	3	16,7%
Kurang Aktif	3	16,7%	0	0,0%
Jumlah	18	100%	18	100%



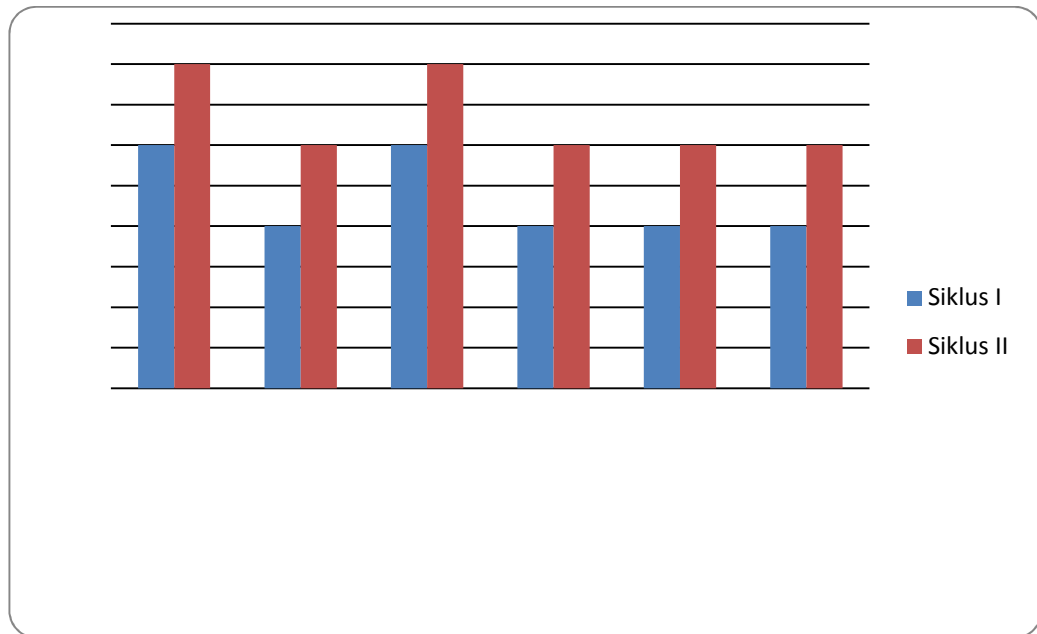
Tabel 4.9
Grafik Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan *Reading Aloud* dalam Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan keaktifan siswa kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang setelah menggunakan *reading aloud* dapat dilihat kemampuan membaca siswa dimana pada siklus I ada 11 siswa atau 61,1%, dan pada siklus II kenaikan sudah mencapai 15 siswa atau 83,4% ini menunjukkan siswa sudah aktif ditunjukkan dengan ketuntasan keaktifan siswa yang mencapai 80% ke atas.

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Aktivitas Guru pada Pelaksanaan *Reading Aloud* dalam Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Penilaian
1	Kemampuan guru dalam menerangkan materi	3	4
2	Kemampuan guru membaca huruf hijaiyah	2	3
3	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran <i>reading aloud</i>	3	4
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung	2	3
5	Kemampuan guru memotivasi dan membimbing siswa	2	3

6	Kemampuan Guru dalam memberi penguatan atau mengklarifikasi hasil kerja siswa	2	3
---	---	---	---



Tabel 5.0

Grafik Perbandingan Nilai Aktivitas Guru pada Pelaksanaan *Reading Aloud* dalam Proses Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di Kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang Siklus I, dan Siklus II

Kemampuan guru dalam menerangkan materi, pada siklus I mendapat nilai 3 dan pada siklus II mendapat nilai 4, kemampuan guru membaca huruf hijaiyah, pada siklus I mendapat nilai 2 dan pada siklus II mendapat nilai 3, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran reading aloud, pada siklus I mendapat nilai 3 dan pada siklus II mendapat nilai 4, kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I mendapat nilai 2 dan pada siklus II mendapat nilai 3, kemampuan guru memotivasi dan membimbing siswa pada siklus I mendapat nilai 2 dan pada siklus II mendapat nilai 3, kemampuan Guru dalam memberi penguatan atau mengklarifikasi hasil kerja siswa pada siklus I mendapat nilai 2 dan pada siklus II mendapat nilai 3. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah membaik.

Berdasarkan ketiga tabel di atas digambarkan adanya peningkatan hasil kemampuan siswa dalam membaca juga keaktifan belajarnya pada penerapan *reading aloud* pada proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang, begitu juga guru juga mengalami perbaikan dalam melakukan tindakan tiap siklusnya. Indikator dari guruan ini yaitu Adanya Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelompok B RA Islamic Tunas Bangsa Ngaliyan Semarang pada kriteria baik dan peserta didik sebanyak 80% dari jumlah peserta didik, adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 % dan adanya peningkatan kegiatan guru pada kategori baik dan baik sekali semuanya tercapai.